

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan dengan model PBL dapat meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa kelas X MIA 1 di SMAN 4 Bekasi.. Rata-rata nilai tes akhir kemampuan representasi matematis siswa kelas X MIA 1 di SMAN 4 Bekasi pada penelitian pendahuluan adalah 47,1, yaitu berada pada kriteria C, pada siklus I meningkat menjadi 57,9, yaitu berada pada kriteria C+, pada siklus II meningkat menjadi 73,9, yaitu berada pada kriteria B, dan pada siklus III meningkat menjadi 83,3, yaitu berada pada kriteria A-. Kemudian jumlah siswa yang memenuhi KKM sebesar 75 juga mengalami kenaikan. Pada penelitian pendahuluan sebanyak 7,5% dari keseluruhan siswa, pada siklus I tidak mengalami perubahan yaitu tetap 7,5%, tidak adanya perubahan jumlah siswa yang memenuhi KKM pada siklus I dikarenakan guru memberitahukan kuis pada hari pelaksanaan, sehingga siswa kurang persiapan. Siswa juga belum terbiasa menjawab soal menggunakan kemampuan representasi matematis. Pada siklus II meningkat menjadi 52,7%, dan pada siklus III kembali meningkat menjadi 80% dari keseluruhan siswa.

Peningkatan tersebut terjadi akibat pembiasaan dan motivasi yang dilakukan guru dengan cara melaksanakan setiap fase pembelajaran dengan

benar. Pembelajaran dengan model PBL melalui lima fase, yaitu: (1)orientasi siswa, (2)mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3)membimbing pengalaman individu/kelompok, (4)mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta (5)menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada fase pertama guru selalu memberikan dorongan kepada siswa dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan di awal pembelajaran sehingga siswa terlatih untuk menggunakan kemampuan representasi matematis verbal dalam mengekspresikan ide-idenya. Pada fase kedua, guru membimbing siswa mendefinisikan permasalahan pada LAS yang telah terintergrasi sesuai dengan model PBL. Pada fase ini, siswa menerjemahkan permasalahan untuk menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan serta menentukan strategi penyelesaian yang dianggap tepat, sehingga siswa terlatih dalam menggunakan kemampuan representasi matematis visual, simbolik, dan verbal. Fase ketiga, fase ini merupakan kelanjutan dari fase sebelumnya. Fase kedua dan ketiga terjadi dalam satu kegiatan yang sama yaitu diskusi kelompok, sehingga kemampuan representasi matematis siswa akan terlihat jelas dan dapat dinilai melalui hasil kerja yang tertulis pada LAS. Pada fase keempat, siswa merencanakan dan menyiapkan hasil diskusinya untuk dipresentasikan sebaik mungkin, baik dari tampilan hingga penyampaiannya, sehingga siswa terlatih dalam menggunakan kemampuan representasi verbal dan visual. Pada fase kelima, guru membimbing siswa untuk merefleksi dan mengevaluasi pembelajaran, sehingga siswa mendapat kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya baik secara lisan ataupun tulisan, hal ini melatih kemampuan

representasi matematis verbal siswa. Secara keseluruhan, setiap fase dalam PBL dapat meningkatkan kemampuan representasi matematis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran berikut ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Dalam pembentukan kelompok, sebaiknya guru mempertimbangkan secara matang kemampuan akademik dan karakter siswa agar diskusi dapat berjalan maksimal.
2. Dalam pemilihan subjek penelitian, sebaiknya guru memilih subjek yang mampu mengungkapkan pemikirannya dengan baik agar mendapat informasi yang lebih jelas dan akurat.
3. Saat melaksanakan proses diskusi, guru harus memberikan perhatian kepada setiap kelompok.
4. Guru harus mengingatkan siswa untuk selalu membagi tugas belajar bagi setiap anggota kelompok agar diskusi menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.
5. Fasilitas internet merupakan alternatif yang sangat baik untuk digunakan sebagai sumber belajar, tetapi penggunaannya harus diawasi dengan sangat cermat oleh guru.
6. Setiap akhir proses pembelajaran, sebaiknya guru selalu melakukan refleksi bersama siswa untuk menyimpulkan pembelajaran sekaligus sebagai penguatan terhadap konsep yang siswa pelajari.